

PELAKSANAAN KREATIVITAS DAN NILAI ESTETIKA PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBUATAN MADING DAN HIASAN SEKOLAH

Annisa Winada¹, Ade Akhmad Saputra²

¹²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: annisawinada@gmail.com¹, adeakhmadsaputra@uin@radenfatah.ac.id²

Keywords:
Islamic
education,
creativity,
mading

DOI:
<https://doi.org/10.19109/istinbath.v17i1.27724>

Abstrack: *Islamic education in Indonesia currently faces several challenges, especially in integrating aesthetic values and creativity in the teaching and learning process. Most schools in Indonesia still rely on conventional methods. This study aims to explore the application of mading and school decoration as an effort to improve students' creativity and aesthetic appreciation at SD N 23 Banyuasin III. Using descriptive qualitative methods, data were collected through observation, interviews, and documentation. In this study, data analysis was carried out using a thematic analysis approach to explore aspects of creativity and aesthetic value in making wall magazines. The process began with data reduction, where information obtained from interviews, observations, and documentation was collected and classified based on relevance, such as planning, aesthetics, and obstacles faced. Next, the data that had been obtained was encoded to categorize the information according to the desired meaning, such as creativity in planning and aesthetic elements in design. The coded data were identified and grouped into main themes, such as the implementation of Mading planning, the application of aesthetic values, and the various obstacles that arose. The results of the analysis are then presented in the form of narrative descriptions that connect the findings with relevant theories, so that it can be concluded that creativity and aesthetics are strongly influenced by planning, visual design, and technical obstacles faced. The results show that students' active involvement in mading can significantly improve their motivation and learning outcomes, as well as foster a love for arts and culture. It also serves as an effective communication medium, strengthens literacy and supports understanding of religious values. This research highlights the importance of the principal's role in creating a learning environment that encourages active participation from students.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai estetika dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Meskipun tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang sempurna, masih banyak sekolah yang mengandalkan model pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah. Menurut data, sekitar

60% sekolah Islam di Indonesia tidak memiliki program yang mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang monoton dan berpotensi menurunkan motivasi siswa (Roosinda, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan ini, kita perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, seperti pembelajaran kritis kreatif. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir dengan kritis dan kreatif, tetapi juga mengajak mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian oleh Fahrudin (2021). Menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kritis kreatif mampu secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Di samping itu, peran kepala sekolah sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa, sebagaimana diuraikan oleh (Nadira, 2017).

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kreativitas siswa sejak usia dini. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan apresiasi estetika dalam pembelajaran adalah melalui kegiatan praktis, seperti pembuatan majalah sekolah dan dekorasi. Di SDN 23 Banyuasin III, selain memberikan pengetahuan, aktivitas ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka. Mading yang menarik dan dekorasi yang kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang inspiratif, mendorong siswa untuk berinovasi, serta menanamkan kecintaan terhadap seni dan budaya (Belina et al., 2023).

Tinjauan literatur Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai model pembelajaran, terutama yang membandingkan antara model pembelajaran kooperatif dan konvensional. Salah satu contohnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Azmi (2012). Menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif memiliki potensi yang lebih besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan dengan metode konvensional (Syifahayu et al., 2024).

Memberikan perspektif yang luas mengenai relevansi pendekatan ini dalam dunia pendidikan. Penelitian lain yang juga sejalan adalah studi oleh Winatha (2018). Yang menekankan efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. Di samping itu Al Munawwarah & Arafah (2018). Meneliti pengaruh metode diskusi kelompok terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis. Sementara itu, penelitian dari Hakim (2020). Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan Islam, dengan penekanan pada perlunya penerapan yang lebih luas dalam konteks pembelajaran.

Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang lebih menitik beratkan pada keunggulan masing-masing model pembelajaran, penelitian ini mengusulkan suatu pendekatan integratif yang mengkombinasikan elemen dari model kooperatif, konvensional, dan berbasis proyek dalam pendidikan Islam. Tak hanya itu, penelitian ini juga memperkenalkan aspek estetika yang jarang mendapatkan perhatian.

Di samping itu, sebagai solusi praktis, penelitian ini mengusulkan penggunaan media kreatif, seperti mading, untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Penekanan pada pengembangan keterampilan sosial

melalui kolaborasi, serta perhatian pada faktor-faktor dalam lingkungan belajar, menjadi keunggulan lain yang ditawarkan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan inovatif

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting, mengingat pendidikan Islam di Indonesia memerlukan integrasi nilai estetika dalam proses pembelajaran. Media kreatif seperti mading dapat berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menumbuhkan kreativitas mereka. Sayangnya, masih banyak sekolah yang bergantung pada metode konvensional yang kurang mendukung ekspresi estetika. .

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemanfaatan mading dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan fokus pada nilai estetika, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kreatif yang relevan (ANH & El-Yunusi, 2024).

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, sehingga pengumpulan data dapat dilakukan secara menyeluruh dan tepat sasaran saat digunakan Riendra (2015). Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang menggambarkan kejadian secara konkret, berdasarkan fakta-fakta yang teramati, dan bersifat tidak manipulatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengurai dan mendefinisikan data yang diperoleh di lapangan dengan cara yang teratur dan akurat.

Data yang dikumpulkan harus didasarkan pada temuan yang telah diteliti, disajikan dalam narasi yang jelas dan relevan satu sama lain, sehingga dapat menghindari kebingungan bagi pembaca. Ciri khas dari metode ini adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan, di mana mereka mengamati berbagai fenomena yang terjadi dan mencatat hasil penelitian secara sistematis. Dengan demikian, data yang dihasilkan berfokus pada observasi yang alami dan tidak mengalami manipulasi (Hidayat et al., 2018).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai etika dan estetika (Mazhud et al., 2023).

Pendekatan kualitatif memberikan peluang bagi peneliti untuk menyelami informasi secara mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan individu terkait topik yang sedang diteliti. Umumnya, penelitian kualitatif diterapkan dalam bidang ilmu sosial dan humaniora, khususnya dalam kajian mikro. Fokus penelitian ini adalah pada pola dan perilaku manusia, serta mengungkap akar dari perilaku tersebut, yang seringkali sulit diukur dengan angka. Terkadang, apa yang tampak di permukaan tidak mencerminkan pemikiran dan keinginan sebenarnya. Melalui pendekatan berpikir induktif, penelitian kualitatif didasarkan pada observasi partisipatif

yang obyektif terhadap fenomena sosial yang ada (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Berdasarkan tujuan serta hasil yang ingin dicapai, beserta teknik analisisnya, penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu deskriptif analitik *tick description* dan deskriptif eksplanatif. Penelitian deskriptif rinci (*tick description*) memiliki fokus untuk memahami dan memberikan makna kepada subjek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan semua gejala yang terlihat serta menggali makna yang tersembunyi di balik gejala tersebut (noumena). Dengan kata lain, penelitian ini berusaha untuk menguraikan secara mendetail mengenai apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa tentang subjek yang sedang diteliti (Safarudin et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap situasi tertentu. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada penerapan nilai-nilai etika dan estetika dalam pendidikan di SD N 23 Banyuasin III, Kecamatan Banyuasin. Melalui desain studi kasus ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan beragam dari berbagai sumber, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti (Hakim, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam proses pembuatan mading dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan metode yang digunakan dalam artikel, di mana penelitian kepustakaan berperan penting dalam pengumpulan informasi. Fokus penelitian ini adalah pada pembuatan mading di SD N 23 Banyuasin III, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggali peningkatan kreativitas serta nilai estetika dalam pendidikan Islam (Ichsan, 2022).

Informan yang menjadi fokus penelitian ini mencakup seluruh guru, siswa, dan staf di SD N 23 Banyuasin III, khususnya yang berada di kelas 3 dan 6. Sampel dipilih secara purposif, artinya individu-individu yang terpilih merupakan mereka yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik yang sedang diteliti (Rh & Ana, 2022).

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti meliputi guru yang bertanggung jawab atas mading, siswa yang berpartisipasi dalam pembuatan mading, serta staf sekolah yang mengelola dekorasi sekolah. Dengan menerapkan teknik purposive sampling, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan sejalan dengan tujuan penelitian (Rohim & Rahmawati, 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara disusun dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai pandangan serta pengalaman guru dan siswa terkait penerapan nilai-nilai etika dan estetika dalam kegiatan pembuatan mading oleh Nasta (2023). Lembar observasi digunakan untuk mencatat proses dan dinamika yang terjadi selama pembuatan mading dan hiasan sekolah. Dengan menggunakan berbagai instrumen, peneliti dapat triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Data diperoleh melalui berbagai metode, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati

interaksi di lapangan, wawancara bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang dari subjek, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang relevan (Santoso, 2011).

Data dianalisis dengan menerapkan teknik analisis tematik. Prosesnya dimulai dengan transkripsi wawancara, dilanjutkan dengan pengkodean tema, serta dilakukan triangulasi data untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembuatan majalah dinding (mading) di SD N 23 Banyuasin III menunjukkan keterlibatan aktif siswa kelas 3 dan 6 dalam seluruh proses. Mereka berpartisipasi dari tahap perencanaan konten hingga eksekusi desain. Dalam kegiatan ini, siswa bekerja dalam kelompok, membagi tugas, menggambar ilustrasi, serta merancang tata letak mading. Keterlibatan aktif ini sejalan dengan pemikiran yang diungkapkan dalam jurnal tentang pentingnya partisipasi siswa untuk menyalurkan ide dan ekspresi mereka melalui mading (Radjagukguk et al., 2021).

Selain itu, kegiatan mading juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dalam proses pembuatan mading, siswa diajak untuk berpikir secara kreatif dalam menyampaikan informasi, sekaligus menggabungkan teks dan gambar dengan cara yang harmonis (Sunghanok, 2024).

Pemanfaatan majalah dinding adalah metode yang efektif untuk memudahkan komunitas di suatu tempat atau lembaga dalam mengakses informasi, pengetahuan, dan berbagai keterangan lainnya. Majalah dinding berfungsi sebagai media komunikasi yang sederhana dan mudah dijangkau, serta sering digunakan untuk menyampaikan informasi seputar sekolah (Bhena et al., 2025).

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki mading, namun tidak semua berhasil mengoptimalkan perannya dalam mendukung literasi siswa. Mading, yang merupakan kumpulan tulisan yang ditempelkan pada papan atau dinding, berfungsi sebagai sarana informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah. Selain sebagai alat penyampaian informasi, mading juga berperan penting dalam mengekspresikan kreativitas dan ide-ide para siswa (Halim et al., 2022).

Pemanfaatan majalah dinding adalah metode yang efektif untuk memudahkan komunitas di suatu tempat atau lembaga dalam mengakses informasi, pengetahuan, dan berbagai keterangan lainnya secara praktis (Oktarini, 2018).

Hal ini menciptakan tampilan yang menarik dan informatif dalam kegiatan mading, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan kreativitas siswa. Hal ini sangat relevan dengan temuan di SD N 23 Banyuasin III (Risdayah, 2025).

Secara umum, baik pelaksanaan pembuatan mading di SD N 23 Banyuasin III maupun penelitian yang terdapat dalam jurnal memiliki tujuan serupa, yaitu meningkatkan keterampilan literasi dan kreativitas siswa melalui kegiatan mading. Keduanya menunjukkan bahwa mading dapat

berfungsi sebagai media yang efektif untuk mendorong siswa dalam berkreasi dan berkolaborasi, sehingga kemampuan mereka dalam menulis dan berkomunikasi pun dapat meningkat (Fadhli et al., 2023).



Gambar 1. Proses Pembuatan Mading

Pembahasan

Mading berkontribusi dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Menurut Astuti (2020). Teks ini menekankan betapa pentingnya literasi dalam konteks pendidikan Islam. Melalui kegiatan mading, siswa diberi kesempatan untuk berlatih menulis dan membaca, yang pada gilirannya secara tidak langsung meningkatkan keterampilan literasi mereka. Ini menjadi salah satu tujuan utama pendidikan yang ingin dicapai. Dengan melibatkan siswa dalam proses penulisan konten mading, mereka diajak untuk berpikir secara kritis dan kreatif, dua elemen esensial dalam pendidikan yang berkualitas.

Selain itu, pembuatan mading juga berkontribusi pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Dengan menghadirkan kisah-kisah inspiratif dan konten yang relevan dengan ajaran Islam, mading menjadi sarana yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai tersebut (Pratama et al., 2022).

Perlu dicatat bahwa pendidikan Islam harus menginternalisasi nilai-nilai agama, dan salah satu sarana untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pembuatan mading. Dalam konteks madrasah, mading tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, literasi, dan pemahaman tentang nilai-nilai agama di kalangan siswa. Hal ini mencerminkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk generasi yang terdidik, beriman, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Maskhuroh & Haris, 2022).

Desain mading yang kreatif memiliki hubungan yang erat dengan budaya sekolah, seperti yang dijelaskan dalam artikel ini. Mading yang dirancang dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga mampu menarik perhatian siswa serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam artikel bahwa mading dapat berfungsi sebagai sarana ekspresi bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengungkapkan ide dan pendapat secara kreatif (Maulana & Lestari, 2024).

Dengan demikian, mading tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga menjadi alat untuk memperkaya budaya sekolah. Mading menciptakan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berbagi, dan mengembangkan kreativitas mereka. Keterlibatan siswa dalam proses pembuatan dan pengelolaan mading dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap sekolah serta membangun komunitas yang lebih solid. Hal ini pada gilirannya mendukung perkembangan budaya literasi dan kreativitas di kalangan siswa (Jazirotnunada & Abidin, 2023).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa majalah dinding (mading) berperan sebagai media komunikasi yang efisien di SD N 23 Banyuasin. Siswa memanfaatkan mading untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan kreativitas, serta memberikan kritik konstruktif (Fahrudin, 2021).

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mading berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi, melainkan juga sebagai wadah untuk pengembangan diri dan interaksi sosial. Temuan ini menegaskan betapa pentingnya peran mading dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa mading mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkolaborasi dan berkreasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2022). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mading dapat meningkatkan literasi dan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan saat ini di mana siswa merasa lebih percaya diri saat mengekspresikan ide-ide mereka melalui media ini.

Implikasi dari temuan tersebut sangat penting bagi pengelolaan pendidikan di sekolah. Dengan memanfaatkan mading sebagai sarana komunikasi, lembaga pendidikan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan literasi. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang lebih dalam pengelolaan mading, agar siswa dapat merasakan manfaat maksimal dari kegiatan ini (Sanjaya, 2015).

Penelitian ini memiliki keunggulan dalam pendekatan kualitatif yang diterapkan, sehingga mampu memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan siswa terhadap mading. Selain itu, keterlibatan langsung dengan informan dari berbagai pesantren semakin memperkaya hasil penelitian dan menggambarkan variasi penggunaan mading di berbagai konteks (Melyen, 2024).

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan generalisasi hasil. Dengan fokus yang terbatas pada SD 23 Banyuasin III di satu daerah saja, hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat diterapkan secara luas di semua sekolah. Di samping itu, variasi dalam pengelolaan mading di setiap sekolah juga dapat memengaruhi hasil tersebut. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi aspek-aspek ini secara lebih mendalam (Hasibuan, 2022).

Penerapan kreativitas dan nilai estetika dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah pembuatan Mading dan hiasan sekolah. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan ide serta kreativitas mereka, sekaligus menerapkan nilai-

nilai keagamaan dalam bentuk visual yang menarik. Melalui keterlibatan siswa dalam proses desain dan pembuatan, mereka tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya estetika dalam lingkungan pendidikan (Mahardika, 2017).

Lingkungan sekolah yang dipenuhi dengan elemen estetika dan kreativitas turut memberikan kontribusi besar terhadap suasana belajar yang inspiratif. Saat siswa melihat karya-karya mereka dipajang di dinding sekolah, kepercayaan diri mereka pun meningkat, membuat mereka merasa lebih terhubung dengan komunitas sekolah. Situasi ini menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan karakter siswa, di mana mereka belajar untuk menghargai hasil kerja keras dan nilai dari kerjasama tim (Rahman, 2012).

Kegiatan ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk berkolaborasi dan saling belajar. Dalam proses pembuatan Mading, mereka memiliki kesempatan untuk berbagi ide, berdiskusi, serta memberikan masukan satu sama lain. Aktivitas kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti toleransi, kerjasama, dan saling menghargai. Dengan membangun budaya kerja sama, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat dan bersama-sama menciptakan solusi yang lebih baik (Amirudin & Ningtyas, 2024).

Pelaksanaan kreativitas dan nilai estetika dalam pendidikan Islam melalui pembuatan mading dan dekorasi sekolah memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis dan estetik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan serta karakter siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, sekolah berkontribusi dalam membentuk siswa menjadi individu yang lebih baik, baik dari segi akademik maupun dalam aspek moral dan sosial (Kumala, 2018).

Gerakan literasi yang digagas oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, bercerita, serta menganalisis. Selain itu, gerakan ini juga berfokus pada pengembangan pengetahuan dan wawasan melalui bacaan, baik yang berupa buku fisik maupun digital literasi merupakan aspek yang sangat penting di era digital saat ini. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, mading berfungsi sebagai sarana informasi dan kreativitas bagi siswa. Hal ini mendukung tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan keterampilan literasi dan komunikasi (Arfiana et al., 2024). Mading menawarkan berbagai kelebihan dalam meningkatkan literasi dan kreativitas siswa. Sebagai sarana, mading menyediakan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan ide serta kreativitas mereka melalui tulisan, gambar, dan karya seni lainnya. Hal ini secara efektif mendorong imajinasi siswa untuk berkembang (Ayuningtyas, 2025).

Selain itu, kegiatan mading dapat berperan penting dalam meningkatkan literasi siswa. Dengan membaca dan menulis untuk mading, siswa dapat mengasah keterampilan literasi mereka, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Proses pembuatan majalah dinding

(mading) di SD N 23 Banyuasin III sebagai upaya untuk meningkatkan literasi peserta didik terdiri dari beberapa tahap, yaitu (Indriasari, 2013).

Tahap Persiapan

Sebelum membuat majalah dinding, langkah awal yang perlu diambil adalah menentukan tema yang akan menjadi fokus utama. Penentuan tema ini sangat krusial karena akan mempengaruhi cara kami menyusun majalah dinding (mading) yang unik dan dapat menarik perhatian pembaca. Pemilihan tema tidak terikat pada ketentuan tertentu, namun harus memiliki daya tarik yang dapat menarik minat para pembaca. Dalam proses pemilihan tema, kami memiliki kebebasan selama tema tersebut sejalan dengan apa yang direncanakan dan diinginkan oleh para peserta didik. Pada pembuatan majalah dinding kali ini, pemilihan tema disesuaikan dengan usia peserta didik dalam program kesetaraan, dengan tampilan yang berwarna-warni dan dihiasi bunga-bunga yang cantik.

Merancang desain majalah dinding (mading) yang unik dan menarik, sesuai dengan kreativitas yang kami miliki oleh Qodrih & Arief (2020). Desain ini berfokus pada pengaturan tata letak dan hiasan-hiasan yang akan mempercantik majalah dinding (mading) yang akan dibuat. Selanjutnya, kita perlu menentukan elemen-elemen yang akan ditampilkan pada mading sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Ini mencakup penentuan judul, gambar, dekorasi, serta informasi yang relevan. Pada tahap ini, kreativitas kita akan diuji untuk menghasilkan majalah dinding (mading) yang maksimal dan menarik (Razali, 2023).

Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan mading. Beberapa contohnya termasuk berbagai jenis kertas, seperti kertas origami dan koran, papan GRC, hiasan atau dekorasi, serta perlengkapan seperti pensil warna, lem, dan selotip, sesuai dengan kebutuhan dalam menciptakan majalah dinding (mading) (Jayani, 2024).

Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pembuatan majalah dinding (mading), kita perlu menentukan terlebih dahulu tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Berikut adalah tahapan-tahapan pengerjaan majalah dinding di SD N 23 Banyuasin III (Al-Husna & Ip, 2022).

- a. Langkah pertama yang kami ambil adalah berkoordinasi dengan pihak SD N 23 Banyuasin III
- b. Langkah kedua adalah mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan, yaitu papan, kertas karton, dan kertas origami.
- c. Langkah ketiga adalah memotong papan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
- d. Langkah keempat adalah memotong kertas karton untuk dijadikan lapisan pada styrofoam.
- e. Setelah selesai melapisi styrofoam dengan karton, kami kemudian membuat tulisan untuk majalah dinding di papan yang telah dilapisi karton tersebut.

- f. Tahap selanjutnya adalah kami akan menciptakan berbagai hiasan dengan menggunakan kertas origami dan kertas koran dalam berbagai bentuk.
- g. Tahap terakhir adalah menempelkan hasil karya yang telah dibuat oleh siswa (Lestari, 2012).

Berdasarkan pengamatan dan kegiatan yang kami lakukan, pembuatan majalah dinding (mading) ini telah berkontribusi dalam meningkatkan literasi dan kreativitas peserta didik di SD N 23 Banyuasin. Banyak peserta didik yang menunjukkan kegembiraan dalam kegiatan ini, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam menciptakan karya-karya sebagai ungkapan minat terhadap pengadaan majalah dinding tersebut (Fatimah & Amaliyah, 2024).

Kesimpulan

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai estetika dan kreativitas dalam proses belajar. Banyak sekolah yang masih bergantung pada metode pengajaran tradisional yang membuat siswa kurang terlibat, dengan sekitar 60% dari mereka tidak memiliki program yang mendukung partisipasi aktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran kritis kreatif, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Di sini, peran kepala sekolah menjadi sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang memfasilitasi partisipasi siswa.

Pendidikan Islam juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan praktis seperti pembuatan majalah dinding (mading) dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengekspresikan diri mereka dan mengembangkan kecintaan terhadap seni dan budaya. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif bertujuan untuk menjelajahi fenomena dalam pendidikan Islam yang berkaitan dengan etika dan estetika. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 23 Banyuasin III dengan fokus pada pembuatan mading. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dalam proses pembuatan mading, yang berdampak positif pada peningkatan kreativitas dan literasi mereka, serta berfungsi sebagai alat ekspresi diri. Pembuatan mading memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan keterampilan membaca dan menulis, serta berkontribusi pada budaya literasi dalam pendidikan Islam. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari pihak sekolah dalam mengelola kegiatan mading agar siswa dapat meraih manfaat maksimal dari pengalaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Husna, F. N., & IP, S. (2022). Best Practice: Pemanfaatan “Taquo” Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Minat Kunjung Siswa Smp Negeri 1 Karang Baru Aceh Tamiang. In *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*. core.ac.uk.
- Al Munawwarah, A., & Arafah, K. (2018). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Fisika Didik Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar.

-
- Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 4(1), 11–15.
- Amirudin, A., & Ningtyas, T. R. (2024). Penguatan Lingkungan Membaca melalui Majalah Dinding di MA Daarul Hikmah Pamulang. In *Acitya Bhakti*. academia.edu.
- ANH, R. F., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Konsep nilai etika dan estetika dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 17–30.
- Arfiana, S., Sinring, A., & Buchori, S. (2024). Development Of Media Website Based Mading As An Information Service Career In High School. *Pinisi Journal of Education*.
- Astuti, R. (2020). *Hiasan Dinding dan Majalah Dinding Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah*. Rosdakarya.
- Ayuningtyas, P., Widiyohening, C. R., & ... (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD N Grantung Purworejo. *Jurnal Pendidikan*
- Azmi, S. N. (2012). *Perbandingan antara model pembelajaran cooperative learning tipe stad dengan pembelajaran konvensional dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI (eksperimen kelas XI SMA Negeri 3 Tangerang)*.
- Belina, L., Ifnaldi, I., & Misriani, A. (2023). *Pemberdayaan Mading Dalam Keterampilan Menulis Pantun Untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Sdn 18 Rejang Lebong*. e-theses.iaincurup.ac.id.
- Bhena, M., Nuwa, A., & Awe, E. (2025). Peningkatan Minat Baca dan Kreativitas Menciptakan Karya Tulis Siswa Kelas IV Melalui Program Mading Di SDK Mabhambawa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*
- Fadhli, K., Nasrulloh, M. F., Huda, M. F., Latifah, S., Putri, S. E., & Prasasti, M. A. (2023). Peningkatan Literasi Siswa melalui Edugames dengan Mading Art Question. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 40–46.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran konvensional dan kritis kreatif dalam perspektif pendidikan islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80.
- Fatimah, W., & Amaliyah, N. (2024). PROGRAM PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SD INPRES 222 SAMPULUNGAN. *Selecta Education Jurnal*.
- Hakim, L. (2018). Pelatihan karya tulis dan majalah dinding bagi siswa madrasah tsanawiyah Al Madaniyah Jempong Ampenan Mataram. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 101–110.
- Hakim, L. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Halim, A., Rifa, N. N., & Arliyan, E. (2022). Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Majalah Dinding. *Jurnal Guru Indonesia*.
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan karakteristik penelitian kualitatif serta perbedaannya dengan penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8686–8692.
- Hidayat, R., Usdalifa, S., & Asmawati, S. (2018). KeMah pendidikan trisik:

- konservasi mangrove sebagai hutan pendidikan. In *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian*
- Ichsan, Y. (2022). Implementasi seni tari dalam pendidikan islam. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 1–14.
- Indriasari, T. D., Purnomo, S., & Anindito, K. (2013). *Konsep E-Directory Batik Berbasis Mobile Web dan Location Based Service*. e-journal.uajy.ac.id.
- Jayani, L. S. A., Sriasih, S. A. P., & ... (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MAJALAH DINDING SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS PUISI SISWA KELAS X DI SMA N 1 SERIRIT *Bahasa Dan Sastra*
- Jazirotnunada, J., & Abidin, M. (2023). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 2 Turen. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 137–146.
- Kumala, A. E. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang*. dspace.uui.ac.id.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. books.google.com.
- Lestari, S. D. (2012). *Kreasi Barang Bekas*. books.google.com.
- Mahardika, A. (2017). Penanaman karakter bangsa berbasis kearifan lokal di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 16–27.
- Maskhuroh, L., & Haris, A. (2022). Filsafat Inovasi dan Kreativitas Pendidikan Islam di Era Digital. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 26–36.
- Maulana, D., & Lestari, K. C. (2024). PENERAPAN MEDIA INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN MAJALAH DINDING DI MTS LIBASUT TAQWA. In *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*.
- Mazhud, N., Akidah, I., & Rahmawati, S. (2023). Menumbuhkan Kreativitas melalui Pelatihan Membuat Mading Digital Siswa MA Wihdatul Ulum. *Madaniya*, 4(1), 425–434.
- Melyen, A., Ramadhani, G. F., Jenita, Y. L., & Heriyandini, Y. M. (2024). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi di SD Negeri 017/XI Sungai Ning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2924–2931.
- Nadira, D. (2017). Pola kepemimpinan kepala sekolah di yayasan pendidikan islam amir hamzah. *Benchmarking*, 1(2).
- Nasta, M., Mahmud, M., Nurfadhilah, A. S., Thalib, A., & Nur, M. S. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN MAJALAH DINDING (MADING) KEPADA SISWA MAN PANGKEP. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 1(04), 746–752.
- OKTARINI, R. (2018). *Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin*. eprints.radenfatah.ac.id.
- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 93–102.
- Qodrih, S., & Arief, M. (2020). Seni Instalasi Kenangan Bersama Bapa'. *Sakala*

Jurnal Seni Rupa Murni.

- Radjagukguk, D. L., Sriwartini, Y., & Salim, A. (2021). Pelatihan Penulisan Majalah Dinding Sekolah Di SMA Bunda Kandung Jakarta. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 788–799.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053–2059.
- Razali, R., Rijal, F., & Irhami, A. H. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Majalah Dinding sebagai Media Edukasi dan Informasi pada Kampus PTKI Berbasis Dayah:(Kegiatan Pengabdian di IAI Al-Aziziyah Aceh). *Khadem: Jurnal Pengabdian*
- Rh, U., & Ana, R. F. R. (2022). Pemanfaatan Majalah Dinding Kelas Untuk Melatih Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sdn 1 Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 194–209.
- Riendra, M. E. (2015). Learning science to use project based learning model and through laboratory experimental method to improve learning outcomes and creativity of students in class *Biogenesis*.
- Risdayah, E., Wibawa, D., & Sumadiria, H. (2025). Majalah Dinding Sebagai Media Komunikasi Santri Di Indonesia. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1).
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A., Anisah, H. U., & ... (2021). *Metode penelitian kualitatif*. books.google.com.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & ... (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of*
- Sanjaya, W. (2015). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.
- Santoso, H. (2011). Majalah dinding sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis dan budaya baca siswa. *Universitas Negeri Malang*.
- Sunghanok, T. (2024). Examining Role of Service Performance and Price Strategy on Business Performance. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1), 2259–2292.
- Syifahayu, S., Hidayat, R., & Supriyanto, D. (2024). Implementasi Manajemen Strategi Adaptasi Organisasi Sekolah Dalam Konteks Perubahan Globalisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 5(1), 73–84.
- Winatha, K. R. (2018). Pengembangan e-modul interaktif berbasis proyek mata pelajaran simulasi digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2).